



ANALISIS PENGARUH NPL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, BOPO, CAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2008-2011)

Indah Kustia Rini, Syuhada Sufian¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Based on Indonesian Banking Statistics (SPI) Volume 10, Number 1, December 2011 show that non foreign exchange banks grew enormously, this can be seen from the growth of Third Party Fund (DPK), Net Interest Margin (NIM) and profit for the period of the study is increasing compared to the other bank.

This research used time series data from non foreign exchange bank's annual reports for the year of 2008 until 2011. To determine sampling collection in this study, it was conducted by usig purposive sampling method based on determined criteria. The number of valid sample is 9 banks. This research used multiple regression analysis to classical assumption test, multiple linier regression test, and hypothesis testing which included R^2 testing, Goodness of Fit' testing and T-test' testing.

Result of analysis show that the NPL (Non Performing Loan) and BOPO (Operational Cost Toward Return) is negative effect and significantly on the financial performance of banking companies. The result study also showed that proportion of independent commissioner and CAR (Capital Adequacy Ratio) is negative effect but not significantly effect on the financial performance of banking companies, and firm size have a positive effect and significantly effect on the financial performance of banking companies.

Keywords : NPL (Non Performing Loan), proportion of independent commissioner, BOPO (Operational Cost Toward Return), CAR (Capital Adequacy Ratio).

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga semestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan dibidang perbankan antara lain tingkat kesehatan bank, likuiditas dan solvabilitas bank, serta tingkat resiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan oleh bank. Kepercayaan masyarakat dapat dijaga dan dipelihara jika kinerja suatu bank baik. Salah satu pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dari suatu bank adalah investor. Sebelum menanamkan modalnya investor melakukan penilaian terhadap kinerja bank. Semakin membaiknya kinerja bank maka jaminan atas keamanan modal yang ditanamkan investor juga meningkat. Kinerja suatu perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan.

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

¹ Penulis penanggung jawab

dimilikinya. Menurut Suad Husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank non devisa.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan atau analisis laporan keuangan. Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Menurut Kasmir (2004), terdapat beberapa rasio keuangan yang dianggap penting dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank, yaitu : (1) Rasio likuiditas, menurut Lukman Dendawijaya (2000) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo; (2) Rasio solvabilitas, analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka penjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber diluar modal baik sendiri dengan besarnya penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank; (3) Rasio rentabilitas, menurut Dendawijaya, Lukman (2000) analisis rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Non Performing Loan (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Namun jika *Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet akan mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi seharusnya bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank akan melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Fitri dan Dody (2007) dan Wisnu (2005) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka akan mengganggu kinerja bank. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H1 : “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Non Devisa”.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan (ROA)

Menurut Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) Dewan Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris Independen diukur berdasarkan presentase jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris perusahaan. Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, direksi dan/ atau

pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut FCGI (2003) komisaris independen memikul tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (termasuk didalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut), memastikan perusahaan memiliki eksekutif dan manajer yang profesional, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

Ayuso dan Argondana (2007) dalam Santoso (2012) menyatakan bahwa Komisaris Independen lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi. Menurut Fama dan Jansen (2003) dalam Santoso (2012) Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan keefektifan Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi utamanya, yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996); Daily dan Dalton (1993); Streamns dan Mizruchi (1993) menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan luar berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H2 : “Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Non Devisa”.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya (Zainuddin dan Hartono, 1999). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (sepertinya biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Wisnu Mawardi (2005) menyatakan bahwa semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Bank Indonesia, 2004). Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3 : “Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Non Devisa”.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank semakin solvable (Bank Indonesia, 2004). Modal selain untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha dapat juga digunakan untuk ekspansi usaha. Ekspansi usaha atau peningkatan aktiva *produktif* yang dilakukan bank akan meningkatkan laba yang diperoleh bank.

Fitri dan Mabruroh (2007) dan Mabruroh (2009) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan membesar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhadjono, 2002). Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H4 : “*Capital Adequacy Ration* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Non Devisa”.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA)

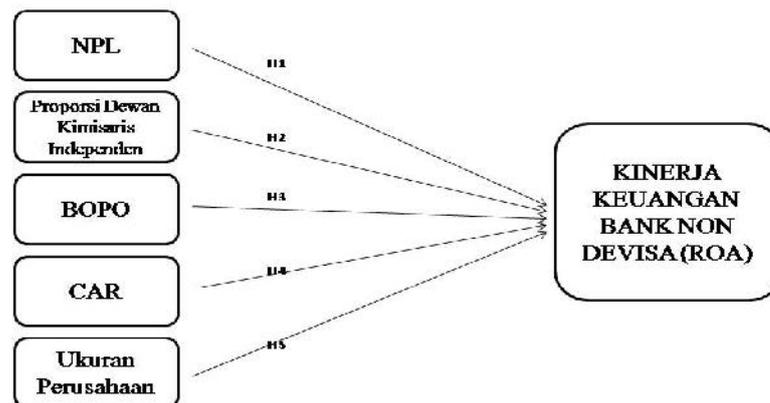
Ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba (ROA). Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar pula dari pada bank yang berukuran kecil.

Fitri dan Dody (2007) menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan atau *well established*. Menurut Sembiring (2008) secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih rendah, oleh karena itu perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H5 : “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Non Devisa”.

Dari uraian diatas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada gambar 1 berikut :

Gambar 1
Pengaruh antara NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)



Sumber : Fitri dan Dody (2007); Wisnu (2007); Ayuso dan Argondana (2000); Mabruroh (2009); Wisnu Mawardi (2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari lima variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase proporsi dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara total modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dan ukuran perusahaan perbankan yang diproses dengan logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA diukur dengan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Non Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam direktorat Bank Indonesia yaitu sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan Perbankan Non Devisa yang beroperasi di Indonesia; (2) Bank Non Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2011; (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah :

1. Analisis statistik deskriptif,
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji multikolonieritas
 - b. Uji autokorelasi
 - c. Uji heterokedastisitas
 - d. Uji normalitas
3. Analisis regresi
 - a. Uji koefisien determinasi
 - b. Uji goodness of fit model (F-statistik)
 - c. Uji t-statistik
4. Pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 bank non devisa yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	BUSN Non Devisa
1	BUSN non devisa yang beroperasi di Indonesia selama tahun 2008-2011	32
2	BUSN non devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2008-2011	18
3	BUSN non devisa yang memperoleh laba selama tahun 2008-2011	9
TOTAL		9

Sumber : www.bi.go.id

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Bank Non Devisa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	36	.25	5.47	1.9033	1.25968
IDP	36	.30	.75	.5311	.15220
BOPO	36	62.80	99.50	83.6550	8.08402
CAR	36	10.87	42.00	20.3056	6.97351
Ukuran_Prshaan	36	.01	6.79	2.5852	2.48003
ROA	36	.25	4.48	2.4050	1.05168
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dari 36 buah sampel data NPL nilai minimum sebesar 0,25% dan nilai maksimum sebesar 5,47%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,9033% dengan standart devisiasi 1,26%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

Dari 36 buah sampel data IDP nilai minimum sebesar 0,30% dan nilai maksimum sebesar 0,75%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5311% dengan standart devisiasi 0,1522%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio IDP terendah dan tertinggi.

Dari 36 buah sampel data BOPO nilai minimum sebesar 62,80% dan nilai maksimum sebesar 99,50%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 83,65% dengan standart devisiasi 8,08%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 36 buah sampel data CAR nilai minimum sebesar 10,87% dan nilai maksimum sebesar 42%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 20,30% dengan standart devisiasi 6,97%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 36 buah sampel data ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 0,01% dan nilai maksimum sebesar 6,79%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,58% dengan standart devisiasi sebesar 2,48%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio Uukuran perusahaan terendah dan tertinggi.

Dari 36 buah sampel data ROA nilai minimum sebesar 0,25% dan nilai maksimum sebesar 4,48%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,40% dengan standart devisiasi sebesar 1,05%. Standart devisiasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Uji asumsi klasik

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel (independen). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel. Dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* berada dibawah 1. Hal ini menunjukkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) dengan nilai DW sebesar 2,043 lebih besar dari batas atas (du) 1,799 dan kurang dari 4-1,799 (4-du) yaitu 2,201. Maka hasil uji Durbin Watson berada didaerah bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat mengguakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan mode regresi layak digunakan. Sedangkan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel indepent keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian statistiknya dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat probabilitas 0,996 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menurut hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

Analisis regresi berganda

Uji ini Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen di gunakan uji t. Dari hasil estimasi regresi pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut

Tabel 3
Model Regresi Bank Non Devisa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.247	1.223		9.194	.000
	NPL	-.176	.083	-.210	-2.121	.042
	IDP	-.969	.539	-.140	-1.799	.082
	BOPO	-.097	.013	-.745	-7.298	.000
	CAR	-.005	.013	-.033	-.388	.701
	Ukuran_Perusahaan	.082	.037	.194	2.192	.036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 maka persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = 11,247 - 0,176 NPL - 0,969 IDP - 0,097 BOPO - 0,005 CAR + 0,082 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel NPL, Proporsi dewan komisaris independen, BOPO dan CAR bertanda negatif sedangkan variabel ukuran perusahaan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel NPL, Proporsi dewan

komisaris independen, BOPO dan CAR menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan informasi strategis yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²) Bank Non Devisa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.820	.44654

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Prshaan, NPL, IDP, CAR, BOPO
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 atau 82%. Hal ini berarti 82% variasi kinerja keuangan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Independen Dewan Komisaris, Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5
Hasil Perhitungan uji F Bank Non Devisa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.729	5	6.546	32.827	.000 ^a
	Residual	5.982	30	.199		
	Total	38.711	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Prshaan, NPL, IDP, CAR, BOPO
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap vriabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 32,827 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Independen Dewan Komisaris, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasonal (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank non devisa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini didapatkan hasil :

Pada tabel 3 terlihat bahwa hanya terdapat tiga variabel saja yaitu NPL, BOPO dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu untuk 2 variabel independen proporsi dewan komisaris independen dan CAR memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal itu karena nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,82 dan 0,7010 ($> 0,05$).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,176 dengan signifikansi sebesar 0,042. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikasinya ($0,042 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini berhasil menerima (**diterima**) hipotesis alternatif pertama (H_1) yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank non devisa. Koefisien beta variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, artinya bahwa setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA bank. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia perihal NPL yang mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA bank.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,969 dengan signifikansi sebesar 0,082. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikasinya ($0,082 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa IDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini tidak berhasil menerima (**ditolak**) hipotesis alternatif kedua (H_2) yaitu IDP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank non devisa. Komisaris independen adalah orang yang berasal dari luar perusahaan, ini memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen didalam peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dalam menjalankan perusahaan tidak maksimal yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu pemilihan komisaris di Indonesia kurang mempertimbangkan integritas serta kompetensi, sehingga meskipun tingkat independensi dalam dewan komisaris sudah cukup tinggi, tetap saja tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan agar semakin baik, tetapi malah justru menurunkan nilai perusahaan. Kemungkinan, keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas saja, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga menyebabkan kinerja dewan komisaris turun.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,097 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikasinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini berhasil menerima (**diterima**) hipotesis alternatif ketiga (H_3) yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank non devisa. Semakin tinggi nilai BOPO, maka akan semakin rendah kinerja (ROA) bank. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika biaya operasional dapat ditekan sehingga lebih rendah dari pendapatan operasional yang dihasilkan, maka kinerja bank akan semakin baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dengan signifikansi sebesar 0,701. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikasinya ($0,701 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini tidak berhasil menerima (**ditolak**) hipotesis alternatif keempat (H_4) yaitu CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank non devisa. Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda negatif. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR bank umum minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa bank selain menjaga agar peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* tersebut selalu dapat terpenuhi. Namun bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fun* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah

kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya faktor jaminan pemerintah terhadap dana yang disimpan di bank. Lebih dari pada itu, jika dilihat dari obyek penelitian akan tampak bahwa sebagian besar bank mempunyai CAR jauh lebih besar dari 8%.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dengan signifikansi sebesar 0,036. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikasinya ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini berhasil menerima (**diterima**) hipotesis alternatif ketujuh (H_7) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank non devisa. Ukuran bank dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada bank yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank, semakin bagus pula kinerja bank.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Untuk variabel proporsi dewan komisaris independen dan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pada Bank Non Devisa nilai adjusted $R^2 = 0,820$ yang berarti bahwa 82,0% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : (1) Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan bank Non Devisa yang ada di Indonesia periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2011 sehingga masih ada perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian ini; (2) Adanya kemungkinan perbedaan model penelitian yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan, sehingga berpengaruh pada hasil analisis terhadap kinerja; (3) Faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit dan apabila faktor lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini ditambahkan, maka dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya : (1) bagi pihak investor dalam menanamkan dana atau berinvestasi di bank non devisa investor hendaknya memperhatikan informasi yang terkait CAR karena memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,701 dimana nilai ini tidak signifikan hal ini berarti fungsi intermediary bank tidak berjalan dengan baik, tidak mengantisipasi risiko-risiko yang terjadi misal risiko pasar; (2) bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dalam pemberian kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memprediksi risiko kredit atau gagal bayar debitur. Selain itu, pembinaan terhadap kredit yang diberikan agar tidak berubah memburuk diperlukan dalam upaya menjaga kesehatan bank dan memaksimalkan laba dari kredit. Bagi pengambil kebijakan perusahaan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan manajemen risiko secara konsisten dan konsekwen dan tetap menjaga NPL kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat juga dengan cara mengoptimalkan modal yang ada; (3) Bagi pihak akademisi yang tertarik melakukan penelitian tentang masalah perbankan dapat menambahkan variabel independen seperti LDR, NIM, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Untuk faktor ekonomi lain dapat menambahkan variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga sebagaimana belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spicia dan Winny Herdaningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7, No. 2 November, h. 1-27.
- Bank Indonesia. 2011. **Statistik Perbankan Indonesia**. Vol. 10, No. 1 Desember.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2008. Vol. 10, September 2009. **BUSN**.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2009. Vol. 11, September 2010. **BUSN**.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2010. Vol. 12, September 2011. **BUSN**.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. **Manajemen Risiko Perbankan**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh M.. 2009. **Manajemen Risiko**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juwitasari, Ratih. 2008. *Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat, dan Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Indonesia (Dipublikasikan).
- Mabruroh. 2004. *Mannfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis kinerja Keuangan Perbankan*. **Benefit**, Vol. 8, No. 1 Juni, h. 37-51.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonseia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilliun)*. **Jurnal Binis Strategi**, Vol. 40, No. 1 Juli, h. 83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. **Buletin Studi Ekonomi**, Vol. 12, No. 1, h. 100-108.
- Nugraheni, Fitri dan Doddy Hapsoro. 2007. *Pengaruh Rasio Keuanagan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. **Wahana**, Vol. 10, No. 2 Agustus 2007, h. 63-80.
- Peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006 Tentang **Good Corporate Governance**.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang (Dipublikasikan).



Purnama, Edward Gagah, 2009, *Analisis Pengaruh CAR, SIZE, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang (Dipublikasikan).

Purnamadewi, Fulanah Ika, 2011, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing di Indonesia Periode Tahun 2004-2008*. Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Rahman, Teddy. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Bank Non Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Universitas Diponegoro Semarang (dipublikasikan).

Respati, Hariyanto dan Payuda Eri. 2009. *Tinjauan Tentang Variabel-Variabel CAMEL Terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional (2008)*. **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, Vol. 12, No. 2 Mei, h. 283-295.

Setyowati, Wiwik dan Djoko Suharjanto. 2005. *Analisis Rasio Keuangan untuk Pengelompokan Kinerja Bank Umum Swasta Nasional*. **Jurnal Bisnis dan Manajemen**, Vol. 5, No. 1, h. 103-114.

Wijayanti, Sri dan Siti Mutmainah. 2012. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. **Diponegoro Journal Of A Accounting**, Vol. 1, No. 2, h. 1-15. <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

www.bankbhi.com

www.bank-cnb.co.id

www.banksaudara.com

www.bankkesejahteraan.co.id

www.banksinar.co.id

www.bi.com

www.bjj.co.id www.btpn.com

www.sampoernastrategic.com

www.victoriabank.co.id